

## **UPAYA MENINGKATKAN NILAI TAMBAH NATA DE COCO DI BUMDES SUN COCO PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN**

**Refius Pradipta Setyanto<sup>\*)</sup>; Yusriyati Nur Farida<sup>\*\*)</sup>; Tri Harjoso<sup>\*\*\*)</sup>**

Universitas Jenderal Soedirman  
refisetyanto@gmail.com

### **ABSTRAK**

Mitra dalam kegiatan ini yaitu Unit Pengolahan Kelapa Terpadu/UPKT Sun Coco Desa Petanahan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, dan Kelompok Perajin Nata de Coco dan yang merupakan anggota dari UPKT Sun Coco Petanahan. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra diantaranya adalah UPKT tidak mempunyai peralatan kantor yang memadai, tidak memiliki software akuntansi, produk memiliki nilai jual rendah karena belum menjadi produk akhir. Oleh karena itu pada kegiatan ini akan diberikan bantuan pembuatan software akuntansi bagi Unit Pengolahan Kelapa Terpadu/UPKT Sun Coco, bantuan peralatan kantor dan peralatan produksi produk lanjutan, pelatihan dan praktek manajemen pemasaran, dan pendampingan pembuatan produk nata de coco ready to drink.

Target kegiatan PKM ini berupa publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding, Publikasi di media masa cetak/online/repositori PT, Peningkatan daya saing (SDM, proses produksi dan produk), Peningkatan kualitas manajemen mitra/UKM, Peningkatan kesejahteraan masyarakat, Peningkatan nilai asset dan omset mitra/UKM, Rekayasa sosial, metode dan produk, Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan PPPUD yaitu :1) Diskusi; 2) Diseminasi informasi teknologi; 3) Pelatihan (transfer teknologi); 4) Penyediaan alat produksi; 5) Penerapan (Aplikasi) teknologi; 6) Pendampingan produksi; 7) Monitoring dan evaluasi; 8) Pengembangan usaha; 9) Penelitian pendukung program; 10) Publikasi.

**Kata Kunci:** *produk olahan kelapa, nata de coco, manajemen pemasaran*

### **ABSTRACT**

*Partners in this activity are the Integrated Coconut Processing Unit / UPKT Sun Coco Petanahan Village, Petanahan District, Kebumen Regency, and the Nata de Coco Crafters Group and who are members of the UPKT Sun Coco Petanahan. Many of the problems faced by the two partners are that UPKT does not have adequate office equipment, does not have accounting software, the product has a low selling value because it is not yet the final product.*

*Therefore, this activity will be given assistance in making accounting software for the Sun Coco Integrated Coconut Processing Unit / UPKT, office equipment assistance and advanced product production equipment, training and marketing management practices, and assistance in the manufacture of ready to drink nata de coco products.*

*The target of PKM activities is in the form of scientific publications on ISSN Journal / Proceedings, Publications in print / online media / PT repositories, Increased competitiveness (HR, production processes and products), Improved quality management of partners / SMEs, Improved community welfare, Value enhancement asset and turnover of partners / SMEs, social engineering, methods and products, The methods applied in implementing PPPUD activities are: 1) Discussion; 2) Dissemination of technology information; 3) Training (technology transfer); 4) Provision of production equipment; 5) Application (application) of technology; 6) Production assistance; 7) Monitoring and evaluation; 8) Business development; 9) Research supporting programs; 10) Publication.*

**Keywords:** *coconut processed products, nata de coco, marketing management*

## **PENDAHULUAN**

Unit Pengolahan Kelapa Terpadu (UPKT) Sun Coco berdiri pada Bulan Juli 2010. Sejak adanya Undang-Undang Desa No 6 tahun 2014 UPKT Sun Coco telah menjadi salah satu dari unit-unit usaha yang dimiliki oleh BUMDES Petanahan. Tujuan didirikannya UPKT Sun Coco adalah untuk membantu masyarakat dalam menjalankan usaha pengolahan kelapa terpadu. Pada saat ini peran yang dilakukan UPKT Sun Coco adalah : 1) Menjadi pengepul produk Nata de coco dan ampas kering yang dihasilkan warga, setelah terkumpul banyak selanjutnya dijual ke pedagang besar; 2) Menjadi tempat proses produksi akhir bagi produk-produk VCO, minyak klenik, dan tempurung yang dibeli dari perajin. Produk-produk tersebut dibeli dari perajin untuk diproses lebih lanjut baru kemudian dijual ke pasar; 3) Mengatur tata niaga produk antara produsen dan konsumen produk kelapa terpadu; 4) Mewakili para perajin untuk bermitra dengan pihak luar; dan 5) Menjadi sentra untuk bertukar pikiran dan berbagi ilmu pengetahuan.



Gambar 1. Foto Sentra Unit Pengolahan Kelapa Terpadu (UPKT) Sun Coco

UPKT Sun Coco menampung hasil produksi nata de coco para perajin untuk selanjutnya dijual ke pasar dengan mitra konsumen CV BIMA AGRO MAKMUR Bantul-Yogyakarta, Primaco Jakarta, dan Agen-Agen pemasaran SUN COCO. Namun produk memiliki nilai jual rendah karena belum menjadi produk akhir. Oleh karena itu melalui kegiatan ini akan dilakukan kegiatan pendampingan sehingga dapat dihasilkan produk nata ready to drink sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Disamping itu juga dilakukan pembinaan baik manajemen maupun akuntansi bagi Unit Pengolahan Kelapa Terpadu Sun Coco.



Gambar 2. Hasil produksi nata de coco

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra diantaranya adalah UPKT tidak mempunyai peralatan kantor yang memadai dan tidak memiliki software akuntansi. Kegiatan pencatatan akuntansi dan perhitungan harga pokok terhadap produk yang dihasilkan oleh UPKT Ssun Coco juga dilakukan dengan sangat sederhana dan tidak memadai, oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan pencatatan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi. UPKT Sun Coco juga sangat membutuhkan perlengkapan kantor serta *software* akuntansi untuk dapat menjalankan pencatatan transaksi usahanya dengan lebih baik.

Produksi nata de coco para perajin di Petanahan hanya berupa nata de coco lembaran (gambar 3a) yang dijual dalam partai besar kepada UPKT Sun Coco dengan harga Rp. 1.050,- per kg ,- ditambah ongkos Rp 75,- per kg sehingga menjadi Rp 1.125 per kg, untuk selanjutnya oleh UPKT Sun Coco dijual ke konsumen dengan harga Rp 1.250,- per kg. Sementara berdasarkan pantauan tim pengabdian di Pasar Wage Purwokerto harga nata de coco rajangan bisa mencapai Rp 14.000,- sampai dengan Rp 16.000,- per kg dan harga nata de coco *ready drink* kemasan 250 gr bisa mencapai Rp 250,-. Oleh karena itu pada kegiatan ini akan diberikan pembinaan agar produk nata de coco tidak semuanya dijual dalam partai besar berupa produk nata de coco lembaran namun akan diajarkan untuk menjual rajangan sehingga memangkas rantai distributor atau memproduksi nata de coco siap saji dalam kemasan untuk meningkatkan nilai jual produknya. Maka pada kegiatan pengabdian ini akan diambil 9 orang perajin nata de coco yang siap untuk berusaha nata de coco rajangan dan kemasan sebagai model. Ke-9 orang tersebut diketuai oleh bapak Saridjan. Dari kegiatan ini diharapkan para perajin nata akan dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan siap jual sampai ke konsumen akhir sehingga nilai jual produk meningkat dan harga produk juga meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

1) Diskusi dengan metode *Focus Group Discussion*(FGD). Diskusi dilakukan antara tim pelaksana program dari UNSOED, pengelola UPKT Sun Coco, dan mitra perajin Nata De Coco, BUMDES Petanahan dan pihak pemerintah desa Petanahan dengan topik diskusi terdiri atas :

- a) Pemetaan masalah dan kebutuhan,
- b) penyusunan program kegiatan dan model kerjasama,
- c) pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan dan kerjasama
- d) Kegiatan ini diarahkan untuk penguatan kelembagaan (*capacity building*) dan sumberdaya (khususnya tim pengusul), UPKT Sun Coco, kelompok perajin Nata De Coco, BUMDES dan Pemerintah desa Petanahan, serta dalam pelaksanaannya akan selalu melibatkan mahasiswa.

2) Diseminasi informasi teknologi oleh tim pengusul, tentang :

- a) Manajemen usaha kecil terutama pemasaran
- b) Pencatatan transaksi keuangan dengan konsep akuntansi yang benar
- c) Pembuatan software produk
- d) Pembuatan produk nata de coco ready to drink

3) Penyediaan peralatan kantor untuk sentra/ UPKT Sun Coco

4) Penyediaan peralatan produksi untuk produk nata de coco ready to drink

Publikasi hasil pelaksanaan program dan hasil-hasil pengabdian oleh tim pengabdian pada Jurnal ber ISSN/Prosiding dari seminar nasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Pembelian perlengkapan kantor bagi UPKT Sun Coco

Pembelian perlengkapan kantor berupa komputer serta meja kursi kantor diperlukan dalam rangka menyiapkan hardware guna keperluan pembuatan software akuntansi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2018.



Gambar 3. Pembelian perlengkapan kantor bagi Bumdes Suncoco

- b. Pembuatan software akuntansi terintegrasi dan *on line* agar UPKT Sun Coco Pembuatan software akuntansi sangat dibutuhkan agar lebih mudah dalam melakukan pencatatan akuntansi. Pembuatan software akuntansi dilakukan dalam rangka mempermudah dan ketepatan pembukuan dan pencatatan usaha. Software akuntansi dibuat terintegrasi dari pabrik ke toko semua kegiatan yang ada di BUMDES Sun coco dapat termonitor dengan segera. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2018.



Gambar 4. Koordinasi pembuatan software akuntansi

- c. Dilakukan upaya penguatan kelembagaan dan pembinaan manajemen

Perlu dilakukan penguatan kelembagaan pada Unit Pengolahan Kelapa Terpadu (UPKT) Sun Coco. UPKT Sun Coco berperan dalam membantu masyarakat sebagai berikut :

- 1) Menjadi pengepul produk Nata de coco dan ampas kering yang dihasilkan warga, setelah terkumpul banyak selanjutnya dijual ke pedagang besar;
- 2) Menjadi tempat proses produksi akhir bagi produk-produk VCO, minyak klentik, dan tempurung yang dibeli dari perajin. Produk-produk tersebut dibeli dari perajin untuk diproses lebih lanjut baru kemudian dijual ke pasar;
- 3) Mengatur tata niaga produk antara produsen dan konsumen produk kelapa terpadu;
- 4) Mewakili para perajin untuk bermitra dengan pihak luar; dan
- 5) Menjadi sentra untuk bertukar pikiran dan berbagi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu agar UPT dapat menjalankan fungsinya dengan baik perlu terus dilakukan pembinaan kelembagaan dan manajemen. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2018 seperti yang tampak pada gambar 5.



Gambar 5. Penguatan kelembagaan dan pembinaan manajemen

d. Pembinaan dan Penyuluhan GMP, kemasan dan pelabelan

Penyuluhan GMP perlu dilakukan karena hasil akhir kegiatan ini adalah dihasilkannya produk nata de coco ready to drink sehingga terhadap produk baru tersebut perlu diberikan kemasan dan label yang menarik serta produk terstandar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2018 seperti tampak pada gambar 6.



Gambar 6. Pembinaan dan Penyuluhan GMP, kemasan dan pelabelan

e. Pelatihan dalam pembuatan nata de Coco Ready To Drink

Selama ini mitra menghasilkan nata de coco dalam bentuk lembaran sehingga harga jual produknya sangat murah. Oleh karena itu mitra diajari meningkatkan nilai jual produknya dengan menjual produk nata de coco siap saji. Untuk itu telah dilakukan kegiatan pelatihan untuk mengajari mitra memproduksi produk tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2018 seperti tampak pada gambar 7.





Gambar 7. Pelatihan pembuatan produk nata de coco

f. Pelatihan dan praktek kegiatan pemasaran produk Nata De Coco Ready to drink



Gambar 8. Pelatihan dan praktek kegiatan pemasaran produk Nata De Coco Ready to drink

Setelah diajarkan bagaimana meningkatkan nilai jual produk, selanjutnya mitra diberi pengetahuan tentang bagaimana memasarkan produk tersebut ke konsumen. Pembinaan dilakukan melalui sharing pendapat untuk membuka pola pikir mitra dalam memasarkan produknya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2018.

g. Pemberian bantuan peralatan pembuatan nata de coco

Peralatan nata de coco yang diberikan berupa teknologi tepat guna dalam bentuk mesin pemotong nata. Selama ini mitra menjual nata de coco dalam bentuk lembaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual nata de coco sehingga akan dihasilkan produk nata de coco yang sudah dipotong dan siap dimasak serta nata de coco yang siap saji. Oleh karena itu peralatan yang dibutuhkan adalah mesin pemotong nata dan panci untuk merebus nata. Untuk menjadikan nata lembaran menjadi nata siap masak maka nata lembaran harus dipotong kecil-kecil terlebih dahulu selanjutnya direbus sampai 3 kali rebusan. Bantuan

mesin pemotong diberikan sebanyak 2 unit sedangkan panci diberikan sebanyak 9 unit dengan isi 60 liter berupa panci stensis.



Gambar 9. Pemberian bantuan peralatan pembuatan nata de coco



Gambar 10. Pemberian bantuan peralatan pembuatan nata de coco

## SIMPULAN

Dengan berakhirnya kegiatan pengabdian ini, mitra pertama yaitu Unit Pengolahan Kelapa Terpadu/UPKT Sun Coco Desa Petanahan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen telah memiliki software akuntansi sehingga dapat melakukan pencatatan kegiatan



***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII"14-15November 2018*

*Purwokerto*

*No. ISBN: 978-602-1643-617*

---

usahanya dengan lebih baik. Disamping itu mitra kedua yaitu Kelompok Perajin Nata de Coco telah dapat meningkatkan nilai jual produknya berupa nata de coco rajangan yang siap dimasak dan *nata de coco ready to drink*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Datice Anurahman. 2017. Evaluasi penentuan harga pokok produksi pada perajin VCO dan Nata di BUMDES Sun Coco Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.